

Model Pembinaan Akhlakul Karimah Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Islam Riyadlus Sholihin Sumberbendo Sumberasih Kabupaten Probolinggo

Sulaiman Jaeng Bintaro^{1*}, Benny Prasetya²

^{1,2} Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah Probolinggo

Email : jaengbintaro113@gmail.com^{1*}, prasetyabenny@gmail.com²

Abstrak

Merosotnya akhlak peserta didik dan generasi bangsa di sekolah maupun diluar sekolah tidak terlepas dari kurang efektifnya pembelajaran dan pengawasan seorang guru. Seperti halnya siswa mulai berani berkata kurang sopan kepada orang tua, guru, teman sejawatnya dan orang yang lebih tua di sekitarnya. Tujuan dari pembinaan akhlakul karimah ini diharapkan dapat menjadi solusi dari latarbelakang permasalahan di atas dalam membetuk kepribadian peserta didik yang berakhlak mulia. Sehingga memberikan dampak yang besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan siswa dalam tingkah lakunya. Adapun metode penelitian yang digunakan ini adalah penelitian kualitatif, dimana prosedur data yang dikumpulkan penelitian ini lebih menghasilkan data deskripsi berupa observasi langsung yaitu wawancara seperti kata-kata tertulis dari narasumber, rekaman atau tulisan dari orang-orang dan dokumen yang dapat diamati lainnya. Hasil penelitian menjelaskan usaha guru dalam menanamkan pembinaan kepribadian siswa madrasah supaya menjadi manusia yang berakhlakul karimah. Nyatanya tidak semudah apa yang dibayangkan, membutuhkan waktu beberapa kali dalam wawancara yang dilakukan, ikhtiar dalam taskhil akhlak siswa, guru membuat beberapa upaya program kebiasaan yang dilakukan di sekolah, seperti memberikan kegiatan riyadah ruhaniyah, keteladanan, kedisiplinan, anjuran, pembiasaan, larangan, hukuman dan pengawasan baik dalam sekolah maupun di luar sekolah. Semua aplikasi kegiatan ini berlangsung dengan baik besar antusias dari orang tua dan siswa sehingga apa yang diinginkan berjalan dengan optimal sehingga menjadi pribadi siswa yang sholih dan sholihah.

Kata Kunci : Model Pembinaan, Akhlak, Peserta didik

Abstract

The decline in the morals of students and the nation's generation at school and outside of school is inseparable from the lack of effective learning and supervision of a teacher. Just as students begin to dare to say impolite to parents, teachers, colleagues and older people around them. The purpose of developing akhlakul karimah is expected to be a solution to the background of the problems above in forming the personality of students who have noble character. So that it has a big impact on the growth and development of students in their behavior. The research method used is qualitative research, in which the procedure for collecting data in this study produces descriptive data in the form of direct observation, namely interviews such as written words from sources, recordings or writings from people and other observable documents. The results of the study explain the teacher's efforts in instilling the personality development of madrasah students so that they become human beings with good morals. In fact it is not as easy as one might imagine, it takes several times in conducting interviews, endeavors in student moral tasks, the teacher makes several efforts to habitual programs carried out in schools, such as providing spiritual riyadah activities, exemplary, discipline, recommendations, habituation, prohibitions, punishments and supervision both inside and outside of school. All of these activity applications went well with great enthusiasm from parents and students so that what is desired goes optimally so that students become pious and pious students.

Keywords: Coaching Models, Morals, Student.

PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan peradaban baru saat ini dimana kehidupan di era globalisasi, pola hidup tidak terlepas dari teknologi informasi yang sangat cepat, sehingga hal tersebut tentu sangat berpengaruh terhadap kebiasaan seseorang, khususnya di dunia Pendidikan Indonesia. Lingkungan sekolah dinilai gagal dalam mengatasi anjloknya moral terhadap peserta didik tersebut.

Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran dan tanggung jawab yang besar dalam membina peserta didik untuk membentuk siswanya memiliki Akhlaqul karimah, sehingga dapat menjadikan pribadi yang mewah bagi siswanya (Nursikin3, 2022). Melihat kondisi sekarang pada akhir-akhir ini para siswa sering melakukan kenakalan-kenakalan diantaranya seperti : Tawuran antar pelajar, antar sekolah bahkan antar kampus, Peminum dan pemabuk, pencandu narkoba, pemerkosa dan lain-lain. Itu semata disebabkan bobroknya akhlak dan Tindakan Sekolah dinilai jauh lebih mengunggulkan pendidikan yang bersifat akademik dari pada pendidikan karakter / akhlak. Sehingga yang terjadi adalah penurunan moralitas pelajar.

Dari itu, untuk mengatasi permasalahan seperti hal di atas, maka perlu strategi agar pembinaan dalam mengurangi kejadian tersebut bisa efektif dan berhasil. Kegiatan istiqomah dan keteladan merupakan figur seorang guru yang cenderung akan ditiru oleh peserta didik. Keteladanan guru dalam lembaga pendidikan merupakan metode yang banyak berhasil dalam membentuk kepribadian, ketaqwaan, dan sosial (Nursikin3, 2022). Sejatinya pendidikan di anggap sukses apabila Akhlakul Karimah tertanam pada diri peserta didik. Sebagai tujuan dasar siswa harus memiliki akhlak dan moral yang kokoh, karena moralitas merupakan pondasi dasar dari diri seseorang dalam bertingkah laku di kehidupan sosial bermasyarakat serta menjadi pembeda manusia dengan makhluk lainnya.

Tujuan utama pembinaan akhlak ialah melakukan misi penyadaran nilai akhlakul karimah untuk memperkaya kualitas moral anak anak bangsa yang bisa melakukan perubahan di masa depan (Riami et al., 2021). Maka dari itu sangat diperlukan untuk melakukan sebuah Pembinaan yang harus segera dilakukan untuk merubah ke arah yang lebih baik. Pembinaan arti secara simpel adalah suatu niat dan pengabdian yang dilakukan secara sadar terhadap nilai-nilai yang dilaksanakan oleh orang tua, pendidik atau tokoh masyarakat dengan beberapa metode baik secara personal (perorangan) maupun secara lembaga. Maka dari itu pembinaan Akhlakul Karimah sangat penting ditanamkan kepada peserta didik agar menjadi insan yang kamil.

Dalam sudut pandang hukum Islam, anak merupakan titipan dari Allah yang begitu indah yang diberikan kepada orang tua sebagai karunia Allah maka amat dari-Nya kewajiban sebagai orang tua harus merawat dan mendidik dengan baik (Mujayyanah et al., 2021). Dalam konteks keterangan orang tua itu ada 3 (Guru, Orang tua kandung, dan mertua/Bapak Ibu dari istri).

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di Lembaga SMP Islam Riyadlus Sholihin yang beralamat Dusun Kali delu Desa Sumberbendo Kecamatan Sumberasih Kabupaten Probolinggo, peneliti menemukan titik sebagian permasalahan siswa yakni tentang perilaku atau akhlak anak pada tahap jenjang SMP/MTs yang mulai menyimpang. Seperti berkata tidak sopan kepada guru layaknya guru seperti temannya sendiri, berprilaku kasar terhadap teman sebayanya dan terkadang sudah mulai berani melawan orang tua.

Lembaga SMP Islam Riyadlus Sholihin adalah salah satu lembaga swasta yang berada dipelosok desa sumberbendo yang memberikan pendidikan keagamaan dan pendidikan umum terhadap siswanya, keseluruhan peserta didiknya berasal dari wilayah desa sekitar. Dalam menjalani aktifitas kegiatan, para siswa dibekali pembinaan karakter, hal ini untuk membekali siswa agar mampu menyeimbangkan kemampuan kognitif dan psikomotorik (Much. Imam Rofiqi1, Syahidin2, 2022). Pembinaan akhlak dilakukan rutin setiap hari, baik secara langsung ataupun tidak langsung oleh kepala sekolah dan guru khususnya guru PAI.

Berdasarkan observasi secara langsung dengan Kepala Sekolah melalui wawancara terkait proses kegiatan belajar mengajar, peneliti menjadikan lembaga SMP Islam Riyadlus Sholihin sebagai sampel dalam pembinaan akhlak siswa. Peneliti mencatat ada sebuah point penting dalam proses kegiatan belajar mengajar terhadap membentuk kepribadian siswa, dimana akhlak siswa mulai terlihat sejak pagi, siswa dibiasakan untuk bersalaman sebelum masuk sekolah, selain itu juga ada kebiasaan nilai ubudiyah yakni pembacaan rotibul haddad dan asmaul husna.

Maka penelitian disini sangat menarik untuk dilakukan, guna mengetahui nilai pembinaan karakter akhlak siswa serta dampaknya terhadap pendidikan agama untuk siswa, dengan metode penelitian kualitatif

adapun jenis penelitiannya yang peneliti pilih yaitu studi kasus dengan menggunakan paradigma interpretif. Peneliti mengumpulkan data dengan cara observasi, wawancara interaktif dan dokumentasi dengan kepala sekolah, juga melibatkan personal yang ada didalam sekolah yakni guru dan beberapa warga disekitar SMP Islam Riyadlus Sholihin. Maka peneliti mengangkat judul " Model Pembinaan Peserta Didik dalam Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Riyadlus Sholihin Sumberbendo Sumberasih Kabupaten Probolinggo.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Metode Pembinaan

Pembinaan adalah suatu proses, tata cara, cara penguatan, penyempurnaan, upaya, dan kegiatan yang dilaksanakan secara berdaya dan guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Pembinaan dapat dilakukan dengan suatu upaya atau teknik yang diimplementasikan oleh lembaga atau guru di dalam mendidik dan membimbing peserta didiknya agar kelak menjadi orang yang baik.

Metode keteladanan dan kebiasaan paling berpengaruh dalam pembinaan suatu persiapan untuk membentuk moral anak (Ramadhani, n.d.). Dengan begitu, guru adalah contoh yang sering dipandang sebagai contoh teladan yang baik pada anak, yang ditirunya dalam jiwa spiritual dan sosialnya. Maka indikator yang dilaksanakan dalam pembinaan akhlak siswa dalam metode ini guru harus : Bertaqwah, Beriman, Berakhlak dan disiplin.

2. Akhlakul Karimah

Akhlek Mulia berarti bingkai seseorang, yang keluar dalam bertingkah laku, yang mensyukuri kepada Tuhan-Nya, berbudi pekerti yang baik, menjalankan fitrah sebagai manusia yang dicintai oleh Allah SWT (Prasetya & Hidayah, 2022). Sebagai ciptaan makhluk Allah SWT yang baik, akhlak adalah merupakan hiasan yang harus dipakai manusia untuk menjalakan perintah dan larangan-Nya. Semakin kokoh ketaqwaan iman seseorang maka semakin mulia akhlaknya, Kemuliaan akhlak manusia bukan saja hubungan taat antara hamba dan tuhannya, akan tetapi juga harus terlihat horizontal yakni hubungan baik dengan sesama makhluknya (Riami et al., 2021).

Maka dapat disimpulkan, berdasarkan pengertian diatas pengertian akhlakul karimah yang dimaksud penulis adalah tingkah laku atau budi pekerti manusia yang mulia dan terpuji, dan bersumber dari jiwa dan teramalkan dalam tingkah laku manusia sehari-hari (Susiati & Sholichah, 2021).

3. Pembelajaran PAI

Pendidikan adalah suatu wadah yang memiliki fungsi bagi para orang tua / guru / dosen untuk mendidik, mengajarkan, memotivasi, membimbing, dan mengarahkan peserta didik untuk belajar tentang ilmu pengetahuan, agama, akhlak, dan ilmu-ilmu lainnya yang dibutuhkan dalam kehidupan (Harmita et al., 2022). Proses pembelajaran akan berjalan dengan baik apabila Lembaga pendidikan memberikan kenyamanan dan jaminan visi misi yang diharapkan bisa tercapai membentuk pribadi anak yang baik. Proses kurikulum pembelajaran saat ini terus dikembangkan oleh menteri pendidikan, terlebih dari segi pembelajaran, baik di satuan pendidikan formal maupun nonformal. Pendidik dan peserta didik dalam konsep pembelajaran tidak dapat dipisahkan, karena kedunya saling berkaitan. Kontribusi Pendidikan Agama Islam memiliki pengaruh besar terhadap penanaman dan pembekalan yang tinggi terhadap diri peserta didik.

Pendidikan akhlak anak sangat penting. Karena dalam siklus kehidupan manusia, masa kanak-kanak merupakan masa yang paling penting, sekaligus masa yang sangat berbahaya, oleh karena itu Pembelajaran PAI dalam membentuk akhlakul karimah peserta didiknya memiliki masa transisi yang begitu besar terhadap generasi bangsa.

METODE

Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersifat kualitatif. Dilakukan dengan pendekatan secara alamiah langsung dari sumber data, teknik pengumpulan data yang dikumpulkan adalah triangulasi (penggabungan) berupa kata-kata, rekaman, dan gambar. Hasil penelitian ini lebih menekankan sebuah proses pada generalisasi serta menganalisis data induktif (Novianti et al., 2022). Adapun Jenis Penelitian yang peneliti gunakan merupakan studi kasus, dimana sebuah metode penelitian yang berusaha

menghasilkan deskripsi berupa pengertian, menemukan makna, menyelidiki proses dan pemahaman yang mendalam baik dari masing-masing individu dan kelompok (Maulidiyah et al., 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti dalam hal ini akan menyajikan temuan dilapangan, peneliti mengurai mengenai tentang data-data yang dihasilkan dalam proses pelaksanaan penelitian deskriptif kualitatif. Yaitu Metode Pembinaan Akhlakul Karimah Peserta Didik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Riyadlus Sholihin.

SMP Islam Riyadlus Sholihin Sumberbendo Sumberasih didirikan pada tahun 2006 dengan pola pembelajaran yang dipisah antara putra dan putri. Pada tahun 2006 Sekolah Menengah Pertama ini terdaftar di Dinas Pendidikan dengan surat tanda bukti terdaftar Nomor: LM/3/268.C/2005, tertanggal 9 Desember 2005. Lokasi SMP Islam Riyadlus Sholihin terletak di desa Sumberbendo kecamatan Sumberasih. Sebagian besar penduduknya berada pada tingkat ekonomi menengah ke bawah dengan mata pencaharian sebagai petani, buruh tani, buruh pabrik dan PNS. Maka sejak berdirinya tahun 2006 SMP Islam Riyadlus Sholihin selalu mengelola kurikulum didasarkan pada kenyataan sosial masyarakat setempat dan latar belakang stakeholder SMP Islam Riyadlus Sholihin Sumberbendo Sumberasih. Selain itu, penerapan kurikulum juga memperhatikan kurikulum pesantren, kurikulum umum (pemerintah) serta selalu disesuaikan dengan perkembangan kurikulum yang ada. sehingga kondisi ini mampu menanamkan kepercayaan di tengah masyarakat akan keberadaan sebagai lembaga yang kehadirannya semakin diperlukan. Kondisi ini memancing animo masyarakat untuk menyekolahkan anak-anak mereka di SMP Islam Riyadlus Sholihin Sumberbendo Sumberasih, sehingga dari tahun ke tahun jumlah siswanya terus bertambah. Yang memiliki visi mulia “ Mewujudkan siswa yang berakhlak mulia dan berprestasi ” dan sebagai berikut analisis peneliti di lembaga tersebut.

Pelaksanaan Pembinaan Akhlakul Karimah Peserta Didik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Riyadlus Sholihin Sumberbendo Kabupaten Probolinggo

SMP Islam Riyadlus Sholihin dalam pembinaan akhlakul karimah dalam penerapannya menggunakan metode pembiasaan dan keteladanan. Berdasarkan hasil penelitian pembinaan yang diperoleh mulai awal kali peserta didik datang ke sekolah sampai peserta didik pulang ke rumahnya masing-masing. Peserta didik ditanamkan dengan kebiasaan memulai dengan disiplin hadir tepat waktu hingga disiplin dalam peraturan-peraturan sekolah, bersalaman dan mengucapkan salam terhadap dewan guru dan kepada teman-temannya, termasuk dewan guru yang menjadi contoh suri tauladan yang baik peserta didik harus memberikan dampak yang begitu besar dalam kebiasaan dengan disiplin dan tepat waktu dalam berbagai hal sehingga dapat menjadi figur oleh peserta didik.

Peserta didik di SMP Islam Riyadlus Sholihin Sumberbendo Kabupaten Probolinggo dalam setiap hari 15 menit sebelum pembelajaran dimulai dibiasakan untuk mengikuti kegiatan keagamaan seperti, berdo'a, dzikir, melakukan sholat sunnah seperti sholat dhuha berjamaah. Setelah kegiatan tersebut selesai peserta didik diperkenankan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran di kelasnya masing-masing. Terkadang bagi peserta didik yang mana kebetulan tidak mengikuti kegiatan pembiasaan yang dilakukan rutin setiap pagi tersebut diberikan sanksi yang sifatnya mendidik seperti, membaca surat-surat pendek, do'a-do'a pendek, hingga mendapatkan arahan dari guru BK.

Para dewan guru pun ikut andil dalam mendampingi peserta didik dan juga ikut dalam kegiatan keagamaan tersebut, para guru mengawasi peserta didiknya dalam menanamkan nilai-nilai moralitas akhlak yang harus dirawat dan dijaga sebagai bentuk tanggung jawab yang diemban oleh guru SMP Islam Riyadlus Sholihin Sumberbendo Kabupaten Probolinggo.

Beberapa program yang jalankan di SMP Islam Riyadlus Sholihin dalam metode-metode pembinaan akhlakul karimah melalui serangkaian kegiatan pembiasaan dan keteladanan. Dengan berbagai upaya-upaya tersebut, peneliti berasumsi kegiatan hal tersebut merupakan kegiatan yang sangat baik dengan membentuk karakter-karakter peserta didik melalui menanamkan nilai-nilai akhlak dan budi pekerti agar terwujudnya peserta didik memiliki jiwa yang berakhlakul karimah.

Tujuan, Materi dan Metode Pembinaan Akhlakul Karimah Peserta Didik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Riyadlus Sholihin Sumberbendo Kabupaten Probolinggo

a. Tujuan Pembinaan Akhlakul Karimah

Tujuan Utama pembinaan akhlak ialah membentuk akhlak dan budi pekerti yang mampu menghasilkan kepribadian baik sehingga menjadi orang yang sempurna di dunia dan akhirat serta bisa lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Dalam proses pendidikan akhlak diperlukan menyesuaikan sebuah strategi yang tepat, salah satu proses tersebut yang perlu diperhatikan yaitu model atau metode pendidikan. Karena melalui penerapan model atau metode pendidikan inilah siswa akan menerima dan memahami suatu pendidikan. Dalam kajian ini Model pembinaan akhlak yang diimplementasikan adalah pembiasaan berdasarkan istiqomah.

b. Materi penerapan Akhlakul Karimah

Kedisiplinan

Kedisiplinan ialah didasarkan pada mengikuti aturan atau instruksi untuk taat melaksanakan penerapan sistem yang mengharuskan setiap orang untuk menerima keputusan yang telah diberlakukan. Dengan kata lain, disiplin adalah seperangkat aturan yang menjunjung tinggi hukum dan perilaku penghargaan yang telah diperiksa secara menyeluruh (Nursikin3, 2022). Disiplin sangat dikedepankan di SMP Islam Riyadlus Sholihin Sumberbendo Kabupaten Probolinggo. SMP Islam Riyadlus Sholihin Sumberbendo Kabupaten Probolinggo juga menekankan pada Tata Tertib kedisiplinan terutama pada kedisiplinan waktu, baik sebelum dan sesuai proses kegiatan pembelajaran dan mengajar dilaksanakan.

Shihab 2018 Mengatakan Disiplin adalah karakter peserta didik yang diharapkan oleh pendidik, karena tujuan utama sekolah ialah mampu mencetak peserta didik, menjadi jiwa mandiri dan cerdas. Maka proses disiplin yang sudah dijalankan harus konsisten. Supaya mendukung perkembangan kedisiplinan terhadap anak, serta disiplin tidak hanya menuruti peraturan-peraturan yang ada. Akan tetapi, memunculkan kesadaran, pengertian dan pengamalan sepanjang hidupnya (Uge et al., 2022).

Karakter disiplin sangat dibutuhkan oleh peserta didik untuk memenuhi kebutuhan dalam kehidupan bersosial baik di lingkungan sekolah atau luar lingkungan masyarakat. Peserta didik yang bisa langsung beradaptasi di awal masuk sekolah dengan lingkungan baru, mempunyai harapan yang amat besar dengan lingkungan sosial di sekolah hingga sampai pada kelas-kelas berikutnya. Sebaliknya, apabila peserta didik gagal dalam beradaptasi dengan lingkungan baru, maka ia dinilai gagal dan tidak mendapatkan kebahagian dalam menempatkan kehidupannya, inilah yang namanya menanamkan nilai karakter.

Keagamaan

Kegiatan keagamaan di SMP Islam Riyadlus Sholihin sebagai upaya dalam menanamkan Akhlak, seperti yang dilakukan, Membaca do'a belajar, membaca rotibul haddad, sholat dhuha, dan materi-materi dari guru PAI hingga praktek-praktek keagamaan lainnya.

(Ramayulis, 1990, hlm.185) menyatakan bahwa Pendidikan dengan metode melalui Pembiasaan dapat diterapkan dalam berbagai macam materi, diantaranya : 1) Akhlak, tingkah laku kebiasaan yang baik, baik ketika ada di sekolah atau di luar sekolah seperti : tutur kata yang sopan dan berseragam yang rapi "Kebersihan sebagian dari Iman". 2) Ibadah, melalui pembiasaan sholat sunnah dhuha, sholat dhuhur berjamaah dan pembacaan dzikir, kajian kitab kuning kontemporer, mengucapkan salam dan bersyukur saat usai pelajaran. 3) Keimanan, penerapan kebiasaan berupa mengingat tentang kekuasaan ALLAH SWT melalui penerapan di kehidupan sehari-hari, dengan melihat keindahan alam semesta. 4) Sejarah, pembiasaan dengan cara membaca risalah-risalah sosok mulia yang membawa ummatnya kedalam kehidupan saat ini yaitu sejarah tentang Nabi Muhammad SAW, sahabat, tabi'in, ulama dan umaro' supaya menjadi suri teladan yang baik bagi peserta didik (Nursikin3, 2022).

c. Metode yang digunakan dalam Pembinaan Akhlakul Karimah

1. Pendekatan

Kegiatan pendekatan dilakukan dalam hal mengetahui permasalahan yang akan dihadapi dengan berbagai macam cara yang dilakukan oleh pendidik agar supaya dalam membina peserta didik berhasil sesuai apa yang diharapkan, seperti dengan cara : Mengamati, Menanya, bernalar, mencoba, dan menghubungkan.

Fadillah Muhammad, 2014 berpendapat kegiatan pendekatan adalah suatu proses KBM (kegiatan belajar mengajar) agar terciptanya tujuan-tujuan melalui seperangkat metode yang diajarkan agar menyesuaikan dengan karakter peserta didiknya, didalam kegiatan ini guru mata pelajaran, mengumpulkan, asosiasi, komunikasi, dan observasi terhadap masing-msing peserta didiknya (Muchamad Syaifudin & Masyhadi, 2022).

2. Pengajaran

Pengajaran merupakan proses dari pendidikan yang memiliki fungsi membimbing siswa dan mengembangkan pengetahuan siswa kejalan yang lebih baik. Sering para ahli memberikan istilah yang berbeda-beda terkait dengan pengajaran. Perbedaan itu dilatarbelakangi oleh teori-teori yang para ahli pakai. Pengajaran dapat juga disebut dengan istilah “pembelajaran”.

3. Motivasi

Motivasi adalah suatu sikap perbuatan yang mengangkat dan mendobrak perubahan dalam diri seseorang yang awalnya lemah menjadi semangat sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Dalam teks pendidikan agama dalam kepribadian siswa yakni akhlak, istilah motivasi dapat diartikan sebagai usaha kesadaran untuk menanamkan nilai-nilai moralitas. Dengan demikian, seorang guru memiliki peranan penting dalam tanggung jawab atau dituntut menjadi garda terdepan sebagai motivator bagi peserta didiknya.

4. Keteladanan

Allah Subhanahu Wa Ta`ala memberikan pesan yang jelas kepada hambanya lewat kemulian Al-Qur`an bahwa pentingnya sifat keteladanan. Sebab keteladanan adalah uswah yang sangat penting bagi seseorang dalam pembentukan Akhlak yang mulia. Terlebih didalam dunia pendidikan, seorang guru dimana harus bisa menjadi teladan yang baik bagi murid-muridnya. Allah berfirman dalam Al Qur`an menegaskan perihal tentang keteladanan yang tercantum dalam Surat Al Mumtahanah :

Sungguh, pada mereka itu (Ibrahim dan umatnya) terdapat suri teladan yang baik bagimu; (yaitu) bagi orang yang mengharap (pahala) Allah dan (keselamatan pada) hari kemudian, dan barangsiapa berpaling, maka sesungguhnya Allah, Dialah Yang Maha kaya, Maha Terpuji (Q.S. Al- Mumtahanah [60] :6).

5. Pembiasaan

Pembiasaan akhlak kepada anak-anak peserta didik merupakan hal penting yang harus ditumbuh-biasakan khususnya didalam pendidikan. Tidak bisa dipungkiri, ketika seseorang memiliki akhlak mereka membuktikan dengan perilaku yang tanpa disadari, dibujuk, ataupun ditekan oleh pendidik. Sehingga nanti seseorang tersebut secara tidak langsung dengan sendirinya akan melakukan sebuah sikap apa yang biasa ia lakukan. Maka dari itu, menanamkan akhlak untuk peserta didik harus konsisten dibiasakan sejak kecil.

6. Penegakan Tata Tertib / Sanksi

Menanamkan sebuah kebiasaan, menanamkan sebuah keteladaan dan aktifnya kegiatan belajar mengajar tentu akan tidak terlihat maksimal jika tidak ada penegakan tata tertib atau sanksi. Sanksi dan Penegakan tata tertib disini bertujuan supaya seseorang bisa mengerti bahwa sebuah tindakan yang dilakukan baik dan tidak. Maka penting sekali sanksi dan penegakan tata tertib dalam hal kebiasaan menanamkan akhlakul karimah terhadap peserta didik harus diterapkan.

Evaluasi Model Pembinaan Akhlakul Karimah Peserta Didik Melalui Pembiasaan dan Keteladanan di SMP Islam Riyadlus Sholihin Sumberbendo Kabupaten Probolinggo

Evaluasi dapat diartikan yaitu sebagai langkah proses yang sudah sistematis untuk mengukur suatu nilai (tujuan, kegiatan, keputusan dan yang lain) berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan melalui penilaian. Evaluasi kegiatan pembelajaran dilakukan untuk mengukur baik buruknya suatu proses kegiatan pembelajaran (Susilawati, 2022).

Evaluasi biasanya dilakukan oleh pihak lembaga sekolah yang sudah terprogram untuk melihat keberhasilan atau tidaknya suatu program yang telah dijalankan dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik. Evaluasi dilaksanakan dengan menggunakan instrumen-instrumen khusus dan nanti pada akhirnya suatu manajemen pembelajaran dalam pembinaan akhlakul karimah peserta didik di SMP Islam Riyadlus Sholihin telah menunjukkan keberhasilan dalam membentuk akhlak siswa yang baik. Akan tetapi, tidak berhenti disitu ada hal lain yang perlu ditingkatkan terkait dengan evaluasi pembelajaran di SMP Islam Riyadlus Sholihin yang mana meliputi tiga serangkaian tahapan, yaitu :

Evaluasi Rencana Program

Evaluasi tersebut di agendakan di SMP Islam Riyadlus Sholihin Sumberbendo Kabupaten Probolinggo biasanya dilaksanakan ketika sebelum program pembinaan dimulai. Agenda ini dijadwalkan sesuai schedule kepala sekolah untuk mempertimbangkan beberapa program sekolah yang akan diterapkan bersama-sama dewan guru dan evaluasi ini dilakukan setiap di awal semester.

Evaluasi Proses

Kegiatan ini dilakukan saat mesin program pembinaan akhlak sedang berjalan. Evaluasi ini secara terus menerus dilakukan oleh dewan guru untuk memantau seberapa jauh perkembangan peserta didik dalam pembinaan akhlakul karimah. Dengan demikian, nantinya dewan guru bisa melihat permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh peserta didiknya apa yang menjadi hambatan dalam proses ini berlangsung.

Evaluasi Akhir

Setiap Akhir semester para dewan guru melaporkan hasil kepada kepala sekolah apa yang telah dicapai dalam pelaksanaan program pembinaan akhlakul karimah. Evaluasi ini bertujuan secara menyeluruh tentang efektivitas atas capaian program tersebut.

Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Model Pembinaan Akhlakul Karimah Peserta Didik Melalui Pembiasaan dan Keteladanan di SMP Islam Riyadlus Sholihin Sumberbendo Kabupaten Probolinggo

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian di SMP Islam Riyadlus Sholihin Sumberbendo Sumberasih adapun faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembinaan Akhlakul Karimah sebagai berikut ;

Orang Tua

Peran Orang tua dalam rumah tangga dalam mendidik anak-anaknya sangat dibutuhkan, Karena, dari orangtua lahir anak-anak tempat madrasah mendapatkan pendidikan pertama kali. Anak adalah titipan yang merupakan tanggung jawab besar orang tuanya kelak diakhirat, maka dari itu anak tidak cukup diberikan bekal ilmu agama saja, akan tetapi, anak wajib juga dibekali ilmu umum. Untuk persiapan menyongsong roda-roda kehidupan di dunia dan diakhirat sehingga menjadi anak yang berakhlaq dan berbudi pekerti luhur (Fika Fikriyah1, Bahagia2, 2022).

Faktor utama berawal dalam keluarga adalah orang tua yang mana peran orang tua sangat penting dalam mendidik anak dan mengajarkan hal-hal kebaikan mengenai teladan yang baik. Para pelajar yang telah mendapatkan didikan akhlak dari keluarganya akan berdampak besar dalam menerima bimbingan pembinaan di sekolah oleh para gurunya. Faktor-faktor seperti figur dari orang tua tidak akan bisa terlepas dari perhatian dan pantauan seorang anak, tindakan yang dikerjakan dan kebiasaan serta tindakan orang tua secara otomatis akan ditiru dan diikuti. Ketika suatu tindakan untuk menuntun moralitas anak, orang tua memiliki kewajiban yang sangat penting. Bimbingan pendidikan dalam pembinaan moral anak tidak cukup di sekolah saja, tetapi perlu adanya pengamatan, bimbingan, pembiasaan dan keteladanan yang nampak dari orang tuanya. Figur teladan yang baik dari orang tua akan berdampak baik terhadap perkembangan akhlak baik anaknya, sebaliknya apabila orang tua tidak mampu menjadi teladan yang baik bagi anaknya tentu juga akan menjadi faktor penghambat perkembangan akhlak yang baik bagi anak-anaknya. Seiring dengan berkembangnya teknologi informasi dewasa ini, seperti televisi, handphone, dan alat teknologi lainnya, apabila salah dalam penggunaanya akan berpengaruh negatif terhadap akhlak anak, sehingga kontrol, pembatasan penggunaan, dan pengawasaan dari orang tua sangatlah penting.

Setidak-tidaknya citra guru sebagai sosok yang mengesankan juga akan menimbulkan banyak permasalahan yang akan menghambat pelaksanaan pembinaan moral siswa di kelas. Guru sebagai pengajar selalu mampu menjadi teladan bagi para siswa agar mereka dapat tumbuh dan berkembang.

Pendidik/Guru

Kontribusi guru, menjadi benteng pertama dalam mempertahankan pembiasaan dan keteladanan siswa, maka dari itu SMP Islam Riyadlus Sholihin memiliki inisiatif. Ada berbagai cara dalam bertindak yaitu yang dilakukan oleh guru pendidikan Agama Islam ketika dalam menyikapi terhadap sikap penyimpangan siswa di sekolah adapun salah satunya adalah dengan peran guru sebagai kontrol dan filter yang baik ke siswa (Yesi Arikarani, Hamida Juni Yanti, Ngimadudin, 2023). Untuk memperjelas kepada siswa bahwa apa yang dilakukan adalah tindakan yang benar, guru harus menekankannya. Guru merupakan faktor terpenting dalam proses pengerjaan proyek ketika dilaksanakan di SMP Islam Riyadlus Sholihin Sumberbendo Kabupaten Probolinggo dengan menggunakan metode pembiasaan dan idealisme. Guru dituntut untuk saling bekerjasama dan membantu siswa membangun etika dengan membiasakan dan memberi contoh sebagai tenaga profesional yang mendukung keberhasilan metode tersebut.

Peserta Didik

Faktor tindakan dan pemikiran bahwa membentuk dua golongan tersebut terhadap peserta didik. Memiliki hubungan yang keterkaitan dan kemampuan belajar biasanya menjadi penting. Dalam konteks pembelajaran mereka, keputusan yang sehat dan penuh perhatian cenderung berbeda dari mereka yang sakit atau memiliki kesulitan lain. Faktor psikologis akan berdampak pada motivasi, sikap, kecerdasan dan kemampuan kognitif peserta. Kemampuan peserta didik untuk berelasi dan dapat dibimbing akan menjadi faktor pendukung atas keberhasilan dalam pembinaan akhlak. Faktor sosial masyarakat dapat mempengaruhi kenakalan anak/remaja yang timbul dapat dikaitkan dengan sejumlah beberapa hal seperti :

- 1) Kurangnya pendidikan nilai-nilai agama di lingkungan keluarga
- 2) Menurunnya akhlak dan budi pekerti orang dewasa
- 3) Pendidikan moralitas di sekolah kurang efektif/berpengaruh
- 4) Terpengaruh adanya teknologi seperti sekarang
- 5) Kondisi sosial, politik dan ekonomi yang tidak stabil

Berdasarkan hal tersebut hidup di era globalisasi dan akses teknologi yang relatif mudah bagi umat beragama, maka banyak hal yang dapat merugikan perkembangan umat beragama secara keseluruhan diantaranya pembinaan akhlak peserta didik. Pesatnya perkembangan teknologi ini memiliki dampak positif dan negatif. Menurut peneliti, bahwa perkembangan teknologi tersebut tidak dapat dilihat atau dipahami dan justru akan bekerja untuk menghidupi dirinya sendiri. Orang-orang yang mengelilingi dirinya dengan teknologi di zaman sekarang ini akan bergelut dengan realitas dunia sebagaimana adanya. Menggunakan teknik yang tidak dianjurkan akan berdampak negatif bagi pengguna.

Lingkungan

Lingkungan yang amat besar pengaruhnya terhadap kehidupan manusia. Oleh karena itu, perlunya edukasi terhadap pengaruh pertumbuhan akhlak khususnya kepada peserta didik, yaitu lingkungan berdampak berpengaruh terhadap pemikiran yang positif, sikap dan perbuatan tingkah laku manusia, yang pada akhirnya mencetak karakter manusia yang baik. Lingkungan tersebut dinamakan lingkungan pendidikan, yakni lingkungan yang menanamkan, membina atau mendidik jasmani dan rohani (Utami & Jelita, 2021).

Sedangkan dari pada faktor pendukung, ternyata ada juga beberapa proses pembelajaran tersebut tidak lepas dari faktor penghambat. Di dalam faktor internal terjadi, beragam karakter berbeda yang ada, siswa rendah angka kedisiplinan dan masih perlu mencari jati dirinya, demikian keterbatasan yang dimiliki oleh guru dalam menghadapi peserta didik menjadikan penerapannya kegiatan belajar mengajar pembinaan akhlak menjadi alot. Selain yang terjadi pada faktor eksternal ialah terpengaruh oleh beberapa faktor lingkungan luar sekolah yang sepenuhnya tidak dapat mendukung atas pembinaan akhlak siswa tersebut, penerepan kegiatan pembelajaran tersebut. Dari hal permasalahan diatas, guru memiliki keterbatasan dalam menjaga akhlak siswa.

KESIMPULAN

Tidak bisa dipungkiri bahwa upaya dalam pembentukan pembinaan akhlak siswa di sekolah harus lebih ditekankan lagi agar bisa optimal. Agar lebih efektif dan maksimal maka harus lebih ditingkatkan lagi dalam

pembinaan akhlak siswa. Lingkungan keluarga dan Sekolah terhadap penanaman nilai-nilai akhlakul karimah di dalam kehidupan keseharian maka perlu dijalankan secara berjalan bersama-sama saling merangkul memahami bahwa pentingnya semua itu diterapkan baik oleh lingkungan keluarga, sekolah dan juga lingkungan masyarakat, demi keberhasilan dalam mendidik akhlak yang baik.

Berdasarkan hasil penelitian tentang beberapa metode atau strategi dalam pembentukan pembinaan akhlak peserta didik di sekolah. Maka peneliti menyimpulkan juga mengarahkan kepada lembaga terkait baik guru dan kepala sekolah agar supaya hendak menerapkan metode dan strategi yang sudah diulas sedemikian rupa, agar supaya melakukan sebuah koordinasi berkelanjutan dengan semua pihak khususnya orang tua peserta didik. Kepala sekolah sebagai motivator supaya membentuk program-program yang dapat mendukung dalam pembinaan akhlak bagi siswa di sekolah contohnya dalam hal pembiasaan dan keteladanan selaku motivator harus bertindak tegas dalam peraturan baik internal juga terhadap siswanya dalam hal kedisiplinan seperti disiplin dalam hal kegiatan keagamaan akhlak terhadap guru akhlak terhadap teman sejawatnya dan berdoa sebelum Pelajaran dimulai dan lain sebagainya. Secara tidak langsung peserta didik dapat melihat suri tauladan yang baik dari figur seorang guru maka berawal dari itu peserta didik dapat melakukan kebiasaan yang baik dan sehingga ditiru dalam kehidupan sehari-hari khususnya akan terbentuknya terwujudnya akhlakul karimah di dalam jiwa peserta didik.

Secara garris bawah, peneliti harus percaya bahwa untuk menentukan hasil yang baik dalam membina akhlak peserta didik yaitu semua pihak harus berkesinambungan. Dalam ikut serta bertanggung jawab menanamkan nilai-nilai moralitas dan budi pekerti baik. Baik dari luar maupun dari lingkungan keluarga, khususnya yaitu orang tua. Jika semua itu berkontribusi ikut serta mengontrol, mendidik, mengawasi, hingga membina. Maka, metode dan strategi ini dapat dijalankan dengan baik. Sehingga apa yang diharapkan peserta didik memiliki akhlakul karimah di dalam dirinya. Sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam dan tuntun-tuntunan dari Baginda Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam sehingga kedepannya menjadi manusia yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Fika Fikriyah1, Bahagia2, K. (2022). Peran dan Ketangguhan Orang Tua Dalam Membangun Akhlak Siswa pada Masa Pandemic Covid-19 di MTs Insan Sejati. *Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(6), 1594–1606.
- Harmita, D., Nurbika, D., & Asiyah, A. (2022). Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Internalisasi Nilai-Nilai Akhlakul Karimah pada Siswa. *Education and Instruction*, 5(1), 114–122. <https://doi.org/10.31539/joeai.v5i1.3231>
- Maulidiyah, A., Muhammad, D. H., & Syahrin, M. A. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter Religious Dalam Membentuk Kepribadian Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Miftahussalam Kecamatan Lumbang Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 29–44. <https://doi.org/10.37286/ojs.v8i2.158>
- Much. Imam Rofi' Rizqi1, Syahidin2, A. A. (2022). Model Pembinaan Akhlak di Pesantren Mahasiswa Al Jihad Surabaya dan Implikasinya terhadap Pengembangan Pembelajaran PAI di PTU. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 8021–8038.
- Muchamad Syaifudin, & Masyhadi, M. (2022). Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. *Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 2(3), 127–144. <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v2i3.519>
- Mujayyanah, F., Prasetya, B., & Khosiah, N. (2021). Konsep Pendidikan Akhlak Luqmanul Hakim (Kajian Tafsir Al-Misbah Dan Al-Maraghi). *Jurnal Penelitian IPTEKS*, 6(1), 44–53. <https://doi.org/10.32528/ipteks.v6i1.5251>
- Novianti, D., Ayuhan, A., Alma, M. M., & ... (2022). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlak Mulia di MTs Nurul Falah Pondok Aren Tangerang Selatan. *Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ*, 1–8. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaslit/article/view/14229%0Ahttps://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaslit/article/download/14229/7385>
- Nursikin3, S. Z. L. M. (2022). PEMBINAAN AKHLAKUL KARIMAH MELALUI PEMBIASAAN DAN KETELADANAN DI SMP MA'ARIF GRABAG KABUPATEN MAGELANG. *Pendidikan Dan Sosial Budaya*, 2(5), 668–679.
- Prasetya, B., & Hidayah, U. (2022). Peran Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Sikap Keagamaan Peserta Didik Di SMP Islam Terpadu Permata Kota Probolinggo. *PENDIDIKAN DAN KONSELING*, 4(2), 135–147.

- Ramadhani, S. A. Y. U. (n.d.). METODE DAN STRATEGI PEMBINAAN AKHLAK SISWA DI SEKOLAH. *Pendidikan Dan Keislaman*, 6115, 686–696.
- Riami, R., Habibi Muhammad, D., & Susandi, A. (2021). Penanaman Pendidikan Akhlak pada Anak Usia Dini Menurut Ibnu Miskawaih dalam Kitab Tahdzibul Akhlak. *Penanaman Pendidikan Akhlak Pada Anak Usia Dini PENANAMAN*, 12(02), 10–22. <https://doi.org/10.36835/falasifa.v12i02.549>
- Susiatik, T., & Sholichah, T. (2021). Penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah. *Penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah*, 1(1), 16–26.
- Susilawati, P. (2022). MANAJEMEN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK AKHLAKUL KARIMAH SISWA. *(Journal of Education and Instruction*, 5(2), 478–484. <https://doi.org/10.2207/jjws.91.328>
- Uge, S., Arisanti, W. O. L., & Hikmawati, H. (2022). Upaya Guru Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal) : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 6(2), 460. <https://doi.org/10.30651/else.v6i2.13671>
- Utami, E. D. A., & Jelita, D. (2021). Pengaruh Lingkungan Terhadap Pendidikan Karakter Santri Di Mts Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu. *Islamic Education Journal*, 2(3), 250–258. <https://www.siducat.org/index.php/ghaitsa/article/view/589%0Ahttps://www.siducat.org/index.php/ghaitsa/article/download/589/450>
- Yesi Arikarani, Hamida Juni Yanti, Ngimadudin, T. M. (2023). KONTROL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MENGATASI PERILAKU PENYIMPANGAN AKHLAK SISWA DI SMP NEGERI MUARA BELITI. *Pendidikan Agama Islam*, 5(2), 184–198.